

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan juga merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung-jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Jika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan

oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Defond dan Park (1997, dalam Lobo dan Zhou, 2001) menyatakan bahwa kinerja masa kini (*current industry relative performance*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Kinerja masa kini seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Pengaruh yang dimaksudkan tersebut akan tampak jika laba tahun berjalan lebih besar daripada tahun sebelumnya, maka manajemen akan menyimpan labanya untuk periode yang akan datang. Menurut Wang (2004), hal ini dilakukan atas dasar keputusan pihak manajemen untuk mengurangi kemungkinan keterpurukan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan atau mungkin bersifat individu. Manajemen laba juga dipengaruhi oleh kinerja masa depan (*future industry relative performance*) yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun mendatang. Pengaruh tersebut tampak ketika laba tahun depan diprediksi lebih besar daripada tahun berjalan, maka manajemen akan menggeser laba masa mendatang ke masa kini. Berger dkk. (1997, dalam Brochet dan Gao, 2004) menyatakan bahwa CEO yang telah berpengalaman

pasti sanggup memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang dan sekaligus memikirkan atau merencanakan tindakan manajemen laba yang dirasa sesuai dengan kondisi keuangan yang telah ia prediksi. Selain itu, *leverage* juga berpengaruh pada manajemen laba. Sejalan dengan hipotesis *debt covenant*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran penjanjian hutang. Hal ini juga dijelaskan oleh Widyaningdyah (2001) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. *Earnings management* dilakukan oleh perusahaan yang terancam *default*, yaitu dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan labanya. Selain itu, perputaran total aset pada umumnya berpengaruh terhadap terjadinya *earnings management*, sebab jika perusahaan memiliki rasio perputaran total aset yang rendah maka pihak manajemen akan melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja agar perusahaan tetap dapat bersaing dalam industri. Perusahaan yang memiliki perputaran total aset yang rendah dapat melakukan *earnings management* agar kinerjanya dapat terlihat baik oleh pihak ekstern.

Berdasarkan kajian literatur di atas dapat disimpulkan bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings management* antara lain adalah kinerja masa kini (*current industry relative performance*), kinerja

masa depan (*future industry relative performance*), *leverage*, dan perputaran total aset.

Penelitian ini didasarkan pada sampel perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile*, karena perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* memiliki komponen harga pokok produksi yang lebih lengkap, sifat proses produksi yang aktual dan memerlukan bahan baku dengan konsekuensi kebutuhan modal kerja yang relatif lebih besar. Menurut Robert (1992, dalam Suryani, 2007) perusahaan dengan karakteristik *high profile* adalah perusahaan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang tinggi, tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat politik yang tinggi serta tingkat kompetisi yang ketat, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* memiliki tingkat pengungkapan yang baik. Selain itu, Utomo (2000, dalam Sulastini, 2007) mendefinisikan industri *high profile* sebagai industri yang memiliki *consumer visibility*, resiko politik yang tinggi, atau kompetisi yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang berorientasi pada pelanggan akan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, karena hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkat penjualan. Di Indonesia, Hasibuan (2001, dalam Sulastini, 2007), Utomo (2000, dalam Sulastini, 2007), maupun Murtanto (2001, dalam Sulastini, 2007) memasukan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energy

(listrik), *engineering* kesehatan, transportasi, dan pariwisata sebagai perusahaan yang *high profile* sedangkan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga sebagai perusahaan yang *low profile*. Oleh karena itu, hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pengamatan sampel selama 3 tahun, yaitu 2006-2008.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja masa kini berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja masa depan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja masa kini, kinerja masa depan, *leverage*, dan perputaran total aset terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik *high profile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada para pembaca mengenai kinerja masa kini, kinerja masa depan, *leverage*, dan perputaran total aset, serta pengaruhnya terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur.

#### 2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berguna bagi pembahasan selanjutnya mengenai masalah yang sama, serta peneliti selanjutnya dapat memberikan tambahan variabel-variabel yang lain.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi, maka penelitian ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijabarkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, serta model analisis.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

## BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum obyek yang diteliti, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan untuk memecahkan masalah penelitian.

## BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan simpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang dapat dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.